

**PENGARUH KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT, INFLASI DAN
HARGA INTERNASIONAL TERHADAP VOLUME EKSPOR
JAHE INDONESIA**

I Gede Arya Dennis Wedasmara¹

A.A Bagus Putu Widanta²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Email: denniswedasmaraa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kurs dollar Amerika, inflasi dan harga internasional secara simultan terhadap volume ekspor jahe Indonesia dan pengaruh kurs dollar Amerika, inflasi dan harga internasional secara parsial terhadap volume ekspor jahe Indonesia. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik untuk kemudian di analisis menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurs dollar, inflasi, dan produksi secara simultan berpengaruh terhadap ekspor jahe Indonesia. Kurs dollar berpengaruh negatif namun signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia. Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia. Harga Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia.

Kata kunci: kurs dollar, inflasi, harga internasional, volume ekspor jahe

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of the US dollar exchange rate, inflation and international prices simultaneously on the export volume of Indonesian ginger and the effect of the US dollar exchange rate, inflation and international prices partially on the export volume of Indonesian ginger. The data used in the form of secondary data sourced from the publications of the Central Statistics Agency for later analysis using multiple linear regression analysis techniques. The results showed that the dollar exchange rate, inflation, and production simultaneously affected the export of Indonesian ginger. The dollar exchange rate has a negative but significant effect on the export volume of Indonesian ginger. Inflation has no significant effect on the volume of Indonesian ginger exports. International prices have a positive and significant impact on the export volume of Indonesian ginger.

Keywords: *dollar exchange rate, inflation, international prices, ginger export volume*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan pertukaran barang atau jasa oleh suatu negara dengan negara lainnya, dimana kegiatan tersebut timbul karena adanya aktivitas permintaan dan penawaran. Dalam perdagangan internasional terdapat kegiatan ekspor dan impor suatu barang, hal tersebut dikarenakan setiap negara memiliki perbedaan dalam pengetahuan, jumlah penduduk, luas lahan, dan musim yang dimiliki serta teknologi yang dikuasainya (Djohan dan Sudirman, 2018). Perdagangan internasional sangat berperan di dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara di tengah perekonomian dunia yang semakin terkait satu sama lain (Batubara dan Saskara, 2015). Ekspor dan impor adalah mutlak di setiap negara, namun kepentingan pada sektor luar negeri setiap negara memiliki perbedaan dalam kegiatan ekspor dan impor, sebagian negara ekspor dan impor merupakan nilai yang cukup besar untuk pendapatan nasional, akan tetapi pada negara-negara lain, perdagangan antar negara tersebut memiliki peran yang sedikit untuk perolehan pendapatan nasional (Sukirno, 2010).

Ekspor adalah suatu lokomotif penggerak perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Data dari Statistik Indonesia menyebutkan bahwa ekspor barang dan jasa penyumbang kedua terbesar bagi pertumbuhan ekonomi setelah konsumsi privat dengan sumbangan antara 8%-15% untuk periode 2004-2007 (Lubis, 2010). Pertumbuhan ekspor dan keterbukaan perdagangan sangat penting untuk menjelaskan perbedaan pertumbuhan pendapatan suatu negara (Warni dan Setyari, 2019). Menurut Dewi (2017) kegiatan ekspor memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara yang sedang berkembang, hal ini dikarenakan dengan adanya ekspor maka dapat meningkatkan pendapatan, kenaikan cadangan

devisa, bahkan dapat menambah lapangan pekerjaan. Sebagai penghasil rempah-rempah, Indonesia berpotensi menjadi pengeksport rempah-rempah dunia yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian (Anggrasari dan Jangkung, 2019). Selanjutnya menurut (Sasmitha dan Jember, 2020) menyatakan bahwa fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan. Komoditas Indonesia pada sub sektor perkebunan menawarkan peluang besar untuk dipasarkan secara global.

Perkebunan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian karena Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan yang memadai dalam bercocok tanam. Salah satu hasil perkebunan yang masuk dalam komoditas ekspor adalah jahe. Jahe tergolong kedalam tanaman biofarmaka atau jenis tanaman obat bersama kunyit, kencur, lengkuas dan lainnya. Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat sebagai obat-obatan yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun, buah dan umbi (rimpang) atau akar. Menurut (Yuliana DJ dan Wiranata, 2015) tanaman biofarmaka merupakan salah satu komoditas hortikultura yang telah memberikan kecenderungan peningkatan yang positif dan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan perekonomian Indonesia melalui perdagangan domestik dan luar negeri. Namun menurut Penelitian (Arifin, 2013) komoditas ekspor pertanian Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, yang sebagian besar bersifat sangat struktural, seperti sistem tanam rakyat dengan hasil rendah, tekanan keberlanjutan, kualitas produksi yang rendah,

investasi yang kurang, infrastruktur yang tidak memadai, praktik pertanian yang belum berkembang, dan pembatasan peraturan Pemerintah.

Tanaman jahe (*Zingiber officinale Rosc*) telah lama dikenal dan tumbuh baik di Indonesia dan memberi khasiat yang baik jika diolah menjadi aneka produk. Jahe sebagai salah satu tanaman obat dengan klaim khasiat paling banyak, digunakan sebagai bahan baku lebih dari 40 produk obat tradisional sehingga jahe menjadi salah satu tanaman yang dibutuhkan dalam jumlah besar untuk industri kecil obat tradisional (IKOT) maupun industri obat tradisional (Kementrian Pertanian, 2014). Indonesia mempunyai 3 jenis jahe yang diperdagangkan yaitu: jahe gajah (*Zingiber officinale Rosc Var officinale*), Jahe Emprit (*Zingiber officinale Rosc.Var.vubrum*) dan Jahe Merah (*Zingiber officinale Rosc.Var. officinale amarum*) (Rostiana et al, 2005). Komoditas jahe memiliki permintaan cukup tinggi di pasar domestik. Permintaan jahe dalam negeri terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan tren peningkatan konsumsinya (Djohan dan Sudirman, 2018).

Nilai tukar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi ekspor. Perdagangan internasional juga dipengaruhi oleh nilai tukar yang secara tidak langsung akan mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing (Laras dan Budhi ,2018). Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil nantinya akan menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil. Dengan melemahnya rupiah menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi goyah dan dilanda krisis ekonomi dan kepercayaan terhadap mata uang dalam negeri. Menurut Mankiw (2006), bahwa peningkatan ataupun penurunan nilai ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi, yang terdiri atas selera

konsumen terhadap barang-barang produksi, harga-harga barang diluar negeri ataupun didalam negeri, nilai tukar yang akan menentukan jumlah domestik yang diperlukan untuk membeli sejumlah mata uang asing, biaya membawa barang dari suatu negara ke negara lain serta kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional. Tabel 1 terlihat bahwa nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Rata-rata perkembangan nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dari tahun 2015-2019 adalah sebesar Rp.13,741.61 .Kenaikan Nilai kurs dollar Amerika Serikat tertinggi terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar Rp.14,307.50.

Tabel 1.
Perkembangan Nilai Kurs Dollar Amerika Serikat Tahun 2015-2019

No	Tahun	Nilai Kurs Dollar Amerika Serikat	Perkembangan (Rupiah)
1	2015	13,456.36	-
2	2016	13,374.84	-81.62
3	2017	13,388.43	13.59
4	2018	14,307.50	919.07
5	2019	14,180.94	-126.56

Sumber: Bank Indonesia, 2019 diakses pada tanggal 1 Oktober 2019

Penurunan terbesar nilai kurs dollar Amerika Serikat terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp 13,374.84 . Menurut Tempo (2016) penyebab turunya nilai kurs dollar Amerika pada 2016 dikarenakan nilai tukar rupiah masih dipengaruhi oleh ekspektasi pelaku pasar terhadap kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat (Fed Fund Rate) pada 2017 sebanyak tiga kali. Kondisi tersebut membuka kemungkinan keluarnya aliran dana asing dari pasar negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Inflasi seperti yang kita ketahui dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan secara terus menerus. Tingkat inflasi dapat mempengaruhi

berbagai kegiatan ekonomi, khususnya dalam bidang ekspor. Naiknya inflasi menyebabkan biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi seperti biaya dan harga produk-produk yang digunakan untuk produksi seperti mesin-mesin, kendaraan transport, dan lain-lain sehingga daya saingnya akan menurun (Rahayu dan Budhiana, 2016). Inflasi dalam suatu daerah yang cenderung naik akan mengurangi jumlah investasi yang produktif, serta berpengaruh pada penurunan ekspor dan menaikkan impor (Sukirno, 2011).

Menurut (Putra dan Yasa, 2016) Naik turunnya inflasi domestik mencerminkan banyak sedikitnya aktifitas ekonomi yang terjadi di Indonesia. Namun terlalu tingginya tingkat inflasi akan mempersulit para produsen untuk melakukan kegiatan ekonomi terutama dalam bidang perdagangan internasional. Dalam keadaan inflasi, harga barang-barang naik relatif cepat dan cukup tinggi. Demikian juga dengan biaya modal (*cost of capital*) dari suatu proyek investasi dan akan menjadi semakin mahal sehingga dengan adanya inflasi akan menyebabkan return saham menurun. Karena laju inflasi yang tinggi akan menjadi beban yang berat bagi perusahaan untuk pemilik saham dan ini akan menyebabkan return saham menurun (*capital loss*).

Tabel 3.
Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2019

No	Tahun	Nilai Inflasi	Perkembangan (%)
1	2015	3.35	-
2	2016	3.02	-0.35%
3	2017	3.61	0.59%
4	2018	3.13	-0.48%
5	2019	2.27	-0.86%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019 diakses pada tanggal 1 Oktober 2019

Tabel 2 menunjukan bahwa rata-rata perkembangan inflasi di Indonesia tahun 2015-2019 adalah sebesar 3.18 persen. Tingkat Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,61 persen. Hal ini disebabkan adanya kenaikan tarif listrik yang berkontribusi sebesar 0,18 persen. Sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2.27 persen.

Selain kurs dollar Amerika Serikat dan inflasi, harga internasional juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi volume ekspor suatu negara. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaatmanfaat karena menggunakan atau memiliki produk atau jasa tersebut (Kotler, 2001). Menurut Amirus, dkk (2016) adanya hubungan positif antara harga komoditas dan jumlah penawaran komoditas, dimana semakin tinggi harga maka semakin tinggi jumlah komoditas yang ditawarkan. Disisi lain harga mampu mempengaruhi keputusan pembelian. Pembeli atau pelanggan pada tingkat harga tertentu akan beralih ke barang substitusi apabila tidak mempunyai daya beli yang memadai. Jika harga internasional lebih tinggi daripada harga domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi eksportir (Dewi dan Indrajaya, 2016). Dengan uraian diatas penulis ingin menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor jahe Indonesia khususnya pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, inflasi dan harga internasional.

Perdagangan Internasional mempunyai banyak keuntungan bagi negara yang melakukannya, salah satunya adalah memungkinkan negara untuk menghasilkan barang barang dan jasa yang lebih murah, baik dari segi biaya

maupun produksi. Salah satu hasil perkebunan di Indonesia yang di ekspor adalah Jahe. Selain biasa digunakan sebagai rempah rempah, Jahe dapat juga digunakan sebagai bahan obat-obatan tradisional maupun modern. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) selama periode 2014-2017 jahe selalu menjadi ekspor utama komoditas tanaman biofarmaka selain kunyit, kapulaga dan lainnya. Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi didalam negara, kemudian akan dijual keluar negeri (Mankiw, 2006:240). Kegiatan ekspor dalam jangka panjang dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara bersangkutan yang nantinya dipergunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negeri (Mahendra dan Kusumajaya, 2015)

Secara teori apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat meningkatkan ekspor dan sebaliknya apabila kurs valuta asing mengalami depresiasi terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat , menurunkan ekspor (mahendra dan Kusumajaya, 2015). Pertanyaan tersebut didukung oleh penelitian (Sanjaya,2008) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap terhadap kurs Amerrika serikat memiliki hubungan signifikan terhadap volume ekspor kopi indonesia. Penelitian Martha Ayuningsih (2014) menyatakan hal yang sama yaitu berarti bahwa kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia Periode 1992-2011. Sukirno (2000) mengatakan apabila nilai kurs Dollar Amerika meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat.

Dalam system kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan keras terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mata uang rupiah mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat kursnya (kurs dollar Amerika Serikat) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor menurun. Apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, akan menyebabkan harga barang ekspor dalam us dollar turun sehingga ekspor bagi luar negeri menjadi lebih murah yang mengakibatkan permintaan ekspor akan naik sehingga volume ekspor Indonesia juga akan mengalami kenaikan. Jadi, kurs valuta asing mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor juga akan meningkat. (Sukirno, 2003:319).

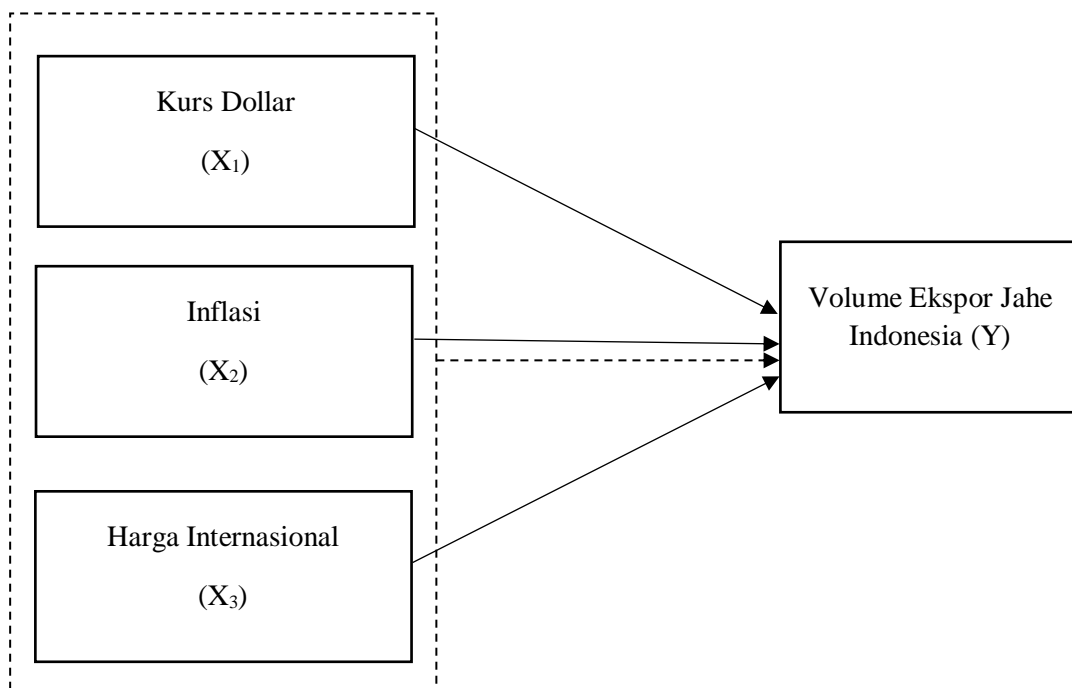
Menurut penelitian yang dilakukan Afni Amanatagama (2017) Diketahui bahwa tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar tidak berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap US dollar terhadap eksportekstil dan produk tekstil secara simultan atau bersama-sama ditolak. Pengaruh tidak signifikan ini disebabkan sebagian besar bahan baku untuk produksi adalah barang impor sehingga semakin naiknya Tingkat Inflasi semakin murah biaya produksi bersamaan dengan nilai tukar Rupiah yang menguat juga menjadikan permintaan ekspor tekstil dan produksi tekstil turun sehingga produksi dalam negeri komoditi tekstil dan produk tekstil yang bertambah terhambat dengan menguatnya nilai tukar Rupiah mengakibatkan permintaan turun.

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang-barang secara umum dan terus menerus. Jika inflasi mengalami peningkatan maka barang didalam negeri akan naik, selain itu naiknya inflasi menyebabkan eksportir tidak mampu memproduksi secara maksimal sehingga menyebabkan ekspor menjadi turun karena untuk memproduksi barang komoditi ekspor diperlukan biaya yang tinggi. Inflasi juga menyebabkan harga barang impor menjadi lebih murah dari pada barang yang dihasilkan di dalam negeri. Jadi terdapat hubungan yang negative antara inflasi dan ekspor (Wardhana, 2011).

Menurut Kotler (2011) Harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Kotler dan Amstrong berpendapat penentuan harga terhadap suatu komoditas tidaklah serta merta dalam menentukan harga, terdapat beberapa strategi yang mendasarinya, salah satunya yaitu penetapan harga yang tinggi terhadap suatu komoditas atau produk yang ditawarkan. Apabila suatu komoditas bermutu tinggi tentunya akan memiliki harga yang tinggi pula dan apabila suatu komoditas memiliki mutu yang rendah maka harganya pun rendah pula.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) dengan judul Determinan Ekspor Kertas Indonesia Ke 5 Negara Importir menunjukkan hasil bahwa harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kertas Indonesai ke negara importir utama periode 2008-2017. Pada variabel harga menunjukkan nilai t-statistik sebesar 3.610398 dengan tingkat probabilitas 0,0008 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan

hipotesis penelitian penulis. Hal ini berarti peningkatan harga akan berbanding lurus dengan peningkatan jumlah ekspor. Dimana peningkatan harga akan meningkatkan jumlah ekspor kertas Indonesia. Jika harga internasional lebih rendah dibandingkan harga domestik maka, suatu negara akan cenderung menjadi importir. Suatu negara akan melakukan ekspor jika selisih antara harga di pasar Internasional lebih tinggi dari harga domestik. Begitu pula sebaliknya jika harga di pasar domestik lebih tinggi dari harga pasar internasional maka eksportir akan cenderung melakukan penawaran dalam negeri. Berikut ini yang mengacu pada uraian diatas maka dapat digambarkan krangka konseptual penelitan ini.



Gambar 1.
Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi dan Harga Internasional terhadap Volume Ekspor jahe Indonesia

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Republik Indonesia, dimana alasan pemilihan di wilayah Republik Indonesia sebagai lokasi penelitian karena

jahe merupakan salah satu komoditi ekspor tanaman biofarmaka atau tanaman obat unggulan Indonesia dan menggunakan data-data yang di publikasi dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

Kurs atau nilai tukar mata uang yang digunakan adalah kurs tengah rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Diukur dalam satuan rupiah (Rp/\$). Data yang digunakan adalah kurs tengah selama periode 2015-2019

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus. Dalam penelitian ini data inflasi yaitu inflasi Indonesia dengan menggunakan satuan persen (%). Data yang digunakan adalah data selama periode 2015-2019 yang diperoleh dari Bank Indonesia.

Harga Jahe Internasional Adalah harga Jahe yang di jual di pasar Internasional. Harga Jahe Internasional disini yang digunakan adalah harga spot pasar jahe dunia yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran dinyatakan dalam satuan US\$/kg. Data yang digunakan adalah data harga jahe dunia periode 2015-2019 yang diperoleh dari Un Comtrade

Volume Ekspor adalah jumlah seluruh produksi barang dalam prekonomian domestik yang diekspor keluar dan dihitung dengan volume satuan ton. Data yang digunakan adalah data volume ekspor jahe periode 2015-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Karena keterbatasan data serta kondisi covid-19, penelitian ini hanya menggunakan data 2015-2019 sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang terdapat pada bulan Januari 2015-Desember 2019 mengenai Kurs

Dollar Amerika Serikat, Inflasi dan Harga Internasional, terhadap Volume ekspor jahe Indonesia. Sehingga total sampel adalah $12 \times 5 = 60$ sampel.

Pada Penelitian ini digunakan teknik analisis linier berganda yang berguna untuk mengetahui pengaruh kurs dollar amerika serikat, inflasi dan harga internasional terhadap volume ekspor jahe Indonesia. Dikutip dari tulisan (Gujarati,2003) bahwa persamaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- y = Volume Ekspor Jahe Indonesia
- x₁ = Kurs Dollar Amerika Serikat
- x₂ = Inflasi
- x₃ = Harga Internsional
- b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi
- a = Intersep (Konstanta)
- e = Residual atau eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pangsa pasar untuk komoditas ekspor jahe merupakan pangsa pasar ekspor yang besar, dimana permintaan rimpang jahe gajah datang dari negara-negara Asia, Eropa dan Amerika diantaranya Singapura, Jepang, Hongkong, Malaysia, Pakistan, Belanda, Jerman, Amerika Serikat, dan Perancis. Di sejumlah Negara Eropa jahe gajah untuk Industri minuman seperti bir, produsen kue, dan bumbu masak membutuhkan rimpang jahe gajah untuk bahan campuran. Negara negara tujuan ekspor jahe Indonesia tahun 2018 dimana Negara tujuan ekspor jahe terbesar adalah Malaysia diikuti oleh India dengan volume ekspor masing-masing sebesar 1.018,52 ton dan 503,50 ton (BPS, 2018).

Tabel 3.
Volume Ekspor Jahe Bulanan Tahun 2015-2019

BULAN	Volume Ekspor Jahe Indonesia Bulanan Tahun 2015-2019 (kg)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	175,633	210,099	292,697	266,802	220,664
Ferbruari	199,383	229,035	167,048	233,075	258,325
Maret	542,242	394,374	183,599	136,229	317,249
April	1,365,242	397,550	169,801	395,729	308,366
Mei	3,268,017	511,188	910,561	368,618	438,410
Juni	8,773,555	1,480,322	2,824,847	457,654	544,406
Juli	3,294,507	1,017,886	5,631,433	303,278	1,647,973
Agustus	4,409,948	5,505,395	6,750,802	268,436	89,124
September	2,319,396	4,600,228	4,100,145	147,685	134,959
Oktober	973,572	4,984,091	2,478,457	242,649	132,280
November	424,019	1,850,130	546,486	260,912	163,920
Desember	190,042	753,893	305,917	122,051	189,259

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa volume ekspor jahe Indonesia berfluktuasi setiap bulan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Volume ekspor jahe Indonesia tertinggi terjadi pada bulan juni 2015 dengan volume ekspor sebesar 8,773,555 kg. Menurut (Ditjenbun, 2015) peningkatan ekspor jahe terjadi karena adanya kebutuhan ekspor ke beberapa negara di wilayah asia seperti india, Pakistan, Bangladesh dan beberapa negara lainya. Pada tahun 2018 volume ekspor jahe Indonesia mengalami penurunan yang diakibatkan oleh panen raya yang dilakukan oleh Cina yang membuat komoditas ekspor jahe Indonesia kalah bersaing (Kompas, 2018). Terjadinya fluktuasi volume ekspor jahe Indonesia kemungkinan terjadi karena produksi yang rendah dan kecendrungan petani jahe menjual hasil panennya di dalam negeri dibanding dijual ke luar negeri atau melakukan ekspor.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati,2003). Pada Penelitian ini digunakan tehnik analisis linier berganda yang berguna untuk mengetahui pengaruh kurs dollar amerika serikat, inflasi dan harga internasional terhadap

ekspor jahe Indonesia.

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	63.888	25.449		2.510	.015
Kurs	-5.416	2.664	-.253	-2.033	.047
1 Inflasi	.324	.345	.115	.938	.352
Harga Internasional	.473	.236	.250	2.023	.040

a. Dependent Variable: Volume Ekspor Jahe

Sumber: Data diolah, 2021

Persamaan hasil uji regresi linier berganda:

$$Y = 63.888 - 5.416X_1 + 0.324X_2 + 0,473X_3 \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Sig} = \quad (0,047) \quad (0,352) \quad (0,040)$$

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai $\beta_1 X_1$ sebesar -5.416 dengan taraf signifikansi 0,047. Nilai $\beta_2 X_2$ sebesar 0.324 dengan taraf signifikansi sebesar 0,352 dan nilai $\beta_3 X_3$ sebesar 0.473 dengan taraf signifikansi sebesar 0.040.

Tabel 5.
Uji Simultan atau Uji Anova atau Uji F Test

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.372	3	2.457	3.514	.021 ^b
Residual	39.165	56	.699		
Total	46.537	59			

a. Dependent Variable: Volume Ekspor Jahe

b. Predictors: (Constant), Harga Internasional, Inflasi, Kurs

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 secara simultan variabel kurs dollar, inflasi, dan harga internasional berpengaruh nyata terhadap ekspor Jahe di Indonesia pada *level of significant* 5 persen, hal ini dapat dilihat nilai F hitung sebesar 3,514 dengan tingkat signifikansi 0,021 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F tabel pada derajat bebas

(3;56) adalah 2,77 ($3,514 > 2,77$). Ini berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti kurs dollar amerika serikat, inflasi dan harga internasional secara simultan berpengaruh terhadap ekspor jahe Indonesia.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual yang dilihat pada Tabel 4 kolom *Unstandardized Coefficients*, menunjukkan secara parsial variabel kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia nilai signifikan sebesar $0,047 < 0,05$. Nilai beta dalam *unstandardized coefficient* (β_1) kurs dollar Amerika Serikat menunjukkan angka - 5.416 yang artinya, setiap kenaikan harga dollar sebesar 1 rupiah maka volume ekspor jahe Indonesia akan menurun sebesar 5.416 ton. Peningkatan harga produk dalam negeri menyebabkan produk akan menjadi kurang kompetitif dan tidak dapat bersaing di pasar global sehingga volume ekspor akan menurun. Adanya nilai negatif pada kurs dollar Amerika Serikat menunjukkan bahwa hubungan kurs dollar Amerika Serikat terhadap volume ekspor jahe adalah berbanding terbalik atau berlawanan arah. Jadi hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai tukar rupiah mengalami penguatan atau peningkatan (*apresiasi*) dan dollar Amerika Serikat mengalami pelemahan atau penurunan (*depresiasi*) maka akan menyebabkan volume ekspor menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Galih dan Setiawina (2014) yang berjudul Analisis pengaruh jumlah produksi, luas lahan dan kurs Dollar Amerika Serikat terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 2001-2011, menyatakan bahwa kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan atau dapat diartikan apabila kurs dollar Amerika Serikat semakin kuat, maka kemampuan luar negeri untuk

melakukan impor dari Indonesia semakin besar juga. Namun, apabila keadaan ini secara terus menerus terjadi dan nilai rupiah semakin menurun, maka akan terjadi inflasi dimana harga-harga umum di Indonesia semakin meningkat (terus-menerus). Hal ini tidak sesuai dengan teori (Sukirno, 2003) yang menyatakan bahwa jika kurs mata uang rupiah mengalami depresiasi yaitu nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing akan menguat (kurs dollar AS) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual yang dilihat pada Tabel 4 kolom *Unstandardized Coefficients*, menunjukkan secara parsial variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia dengan nilai $t_{hitung} = 0,938 < 2,000 t_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0,352 > 0,05$. Nilai beta dalam *unstandardized coefficient* (β_2) Inflasi menunjukkan angka 0.324 yang artinya, setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 1 persen maka volume ekspor jahe Indonesia akan meningkat 0.324 ton. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2018), Wardhana (2011) dan Mahendra Yoga (2015) bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Juliantari dan Setiawina (2015) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor makanan dan minuman di Indonesia, hasil uji statistik dari penelitian tersebut menjelaskan nilai p-value sebesar $0,0694 > \alpha = 0.05$, H_0 diterima atau H_1 ditolak, bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor makanan dan minuman Indonesia periode 1992-2014. Penelitian Mahendra yoga (2015) juga mengungkapkan hal yang sama yaitu bahwa inflasi tidak berpengaruh negatif

signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012. Hasil yang sama tersebut kemungkinan disebabkan oleh tingkat inflasi di Indonesia cenderung masih dibawah 20 persen dengan rata rata perkembanganya sebesar -0,2% setiap tahunnya (Bank Indonesia,2018) . Inflasi ini di kategorikan jenis inflasi sedang (moderate inflation), yaitu inflasi di bawah dua digit seperti di bawah 20 persen per tahun, yang tidak terlalu menimbulkan distorsi pada harga relative (Nanga, 2005). Inflasi merupakan hal yang selalu dipertimbangkan oleh pelaku ekonomi dalam melihat prospek yang akan didapatkan ke depan dalam menjalankan usahanya. Inflasi juga merupakan salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan dalam mengambil berbagai langkah dan kebijakan dalam bidang ekonomi baik itu pemerintah, investor dan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Begitupun dengan para pelaku ekspor khususnya ekspor jahe baik itu dilakukan oleh pemerintah, orang, ataupun institusi ketika terjadi inflasi yang signifikan akan mengurangi daya saing untuk barang ekspor. Berkurangnya daya saing ini dikarenakan harga yang semakin mahal. Namun teori ini tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa inflasi dapat berpengaruh terhadap ekspor. Perbedaan ini diduga karena ekspor dalam penelitian ini hanya pada sektor jahe (tanaman biofarmaka) saja.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual yang dilihat pada Tabel 4 kolom *Unstandardized Coefficients*, menunjukkan secara parsial variabel harga internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia dengan nilai $t_{hitung} = 2,023 > 2,000 t_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0,040 < 0,05$. Nilai beta dalam *unstandardized coefficient* (β) Harga Internasional menunjukan angka 0.473 yang artinya, setiap kenaikan harga jahe internasional

sebesar 1 dollar maka volume ekspor jahe Indonesia akan meningkat 0.473 ton, hal tersebut disebabkan oleh perilaku produsen dimana disaat harga internasional jahe naik, para produsen cenderung akan melakukan lebih banyak ekspor dibanding menjualnya di dalam negeri. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan, bahwa kenaikan harga ekspor menyebabkan pula kenaikan pada volume ekspor (Sukirno,1996).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ekayanti & Sudirman, 2017) dengan judul pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, inflasi dan harga ekspor terhadap nilai ekspor pakaian jadi yang menyatakan bahwa harga ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi. Jika harga dari barang makin rendah akan menyebabkan penawaran dipasaran terhadap barang itu menurun dan ketika harga dari suatu barang makin tinggi akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat penawaran terhadap barang itu dipasaran dengan asumsi ceteris paribus (Sukirno, 2002). Hal serupa juga disebutkan oleh penelitian (Ratna dkk, 2015) yang berjudul pengaruh produksi kakao domestik, harga kakao internasional, dan nilai tukar terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat (studi pada ekspor kakao periode tahun 2010-2013)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual menunjukkan variabel kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia. Peningkatan harga produk dalam negeri menyebabkan produk akan menjadi kurang kompetitif dan tidak dapat bersaing di pasar global sehingga volume ekspor akan menurun. Adanya nilai negatif pada kurs dollar Amerika Serikat menunjukkan bahwa hubungan kurs dollar Amerika Serikat

terhadap volume ekspor jahe adalah berbanding terbalik atau berlawanan arah. Jadi hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai tukar Rupiah mengalami penguatan atau peningkatan (apresiasi) dan dollar Amerika Serikat mengalami pelemahan atau penurunan (depresiasi) maka akan menyebabkan volume ekspor menurun.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual menunjukkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia artinya naik turunnya tingkat inflasi tidak mempengaruhi nilai ekspor jahe Indonesia periode 2015-2019, hal tersebut dikarenakan importir jahe tidak memperhatikan presentase tingkat inflasi, jadi berapapun tingkat inflasi tidak akan mempengaruhi daya beli importir terhadap komoditi jahe Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Savitri & Sri Budhi, 2015) yang berjudul Analisis Pengaruh Produksi Kentang, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kentang Indonesia Periode 1993-2013, menyatakan bahwa variable inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor kentang Indonesia.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual menunjukkan variabel harga internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia artinya semakin tinggi harga internasional jahe semakin tinggi pula volume ekspor jahe Indonesia, hal tersebut disebabkan oleh perilaku produsen dimana disaat harga internasional jahe naik, para produsen cenderung akan melakukan lebih banyak ekspor dibanding menjualnya di dalam negeri. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan, bahwa kenaikan harga ekspor menyebabkan pula kenaikan pada volume ekspor (Sukirno,1996).

SIMPULAN

Kurs dollar, inflasi, dan harga internasional secara simultan berpengaruh terhadap volume ekspor jahe Indonesia. Kurs dollar berpengaruh negatif namun signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia. Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia. Harga internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia.

Bagi pemerintah, diharapkan agar dapat menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Hal ini dapat mendorong masyarakat maupun pengusaha dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional khususnya dalam kegiatan ekspor. Selain itu pemerintah juga harus memperhatikan kesejahteraan petani jahe seperti subsidi pupuk, bantuan modal serta pengendalian harga domestik maupun harga internasional atau harga jahe dunia, mengingat harga jahe dunia memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap volume ekspor jahe Indonesia. Dan pemerintah harus dapat mencegah terjadinya inflasi yang tinggi.

Bagi produsen jahe, diharapkan mampu meningkatkan produksi dan menjaga kualitas jahe sendiri agar tetap diminati oleh konsumen domestik maupun negara importir. Memperluas area tanam jahe agar produksi lebih meningkat. Pemanfaatan teknologi agar produksi jahe lebih efektif dan mampu bersaing dengan negara-negara importir jahe lainnya. Dan membangun sinergitas yang baik dengan pemerintah dan lembaga-lembaga yang terlibat didalamnya.

REFERENSI

Ali, et.al., 2014. The Impact of Nutrition on Child Development at 3 Years in a Rural Community of India. *International Journal of Preventive Medicine*, vol 5, no 4 Hal 18

Amir, M.S. 1992. Ekspor Impor. Jakarta : PT. Kerta Mandiri Abadi.

Amirus Saleh Mejaya. Dahlan Fanani. M. Kholid Mawardi. Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 35 No. 2 Juni 2016.

Anthony, Peter, and Richard. 2012. The Impact Macroeconomic Variables on Non-Oil Exports Performance in Nigeria 1986-2010. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 3(5): h:27-41.

Anggrasari, H. & Jangkung, H.M. (2019). The Trade Spice Commodities In International Market. *Agroekonomi* 30 (1) : 13-26

Arifin, Bustanul. On the Competitiveness and Sustainability of the Indonesian Agricultural Export Commodities. 2013. *ASEAN Journal of Economics, management and accounting*. 1 (1) : 81-100 (June 2013) ISSN 2338-9710

Batubara, Dison M.H.; Saskara, IA Nyoman. Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015.

Budiono. (1992). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: PBF. Hal 19

Bisnis.tempo.com

<https://bisnis.tempo.co/read/831497/kurs-rupiah-melemah-di-penghujung-tahun-2016>

Badan Pusat Statistik (BPS) .(2020). Statistik Biofarmaka Tahun 2018 (<https://www.bps.go.id>)

_____ (2020) Inflasi Buanan Indonesia tahun 2008-2020 (<https://www.bps.go.id>)

DEWI, Made Febby Anggia; INDRAJAYA, I Gusti Bagus. Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kertas Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.l.], v. 9, n. 8, p. 1774 – 1803, aug. 2020.

Dewi, Ni Wayan Bella Astika. Dewi, Ni Wayan Martini. Analisi Pengaruh Cadangan Devisa, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Furniture Di Indonesia. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.1 No.11. November (2017) : 2013-2135

DEWI, Ifanda Puspita; KARMINI, Ni Luh; WENAGAMA, I Wayan. DETERMINAN EKSPOR KERTAS INDONESIA KE 5 NEGARA

IMPORTIR. **E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana**, [S.l.], v. 9, n. 10, p. 2301 - 2330, oct. 2020. ISSN 2303-0178. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/65074>>. Date accessed: 06 dec. 2020.

Djohan, Dhian Aswitari.Sudirman Wayan. Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Dan Cadangan Devisa Terhadap Ekspor Jahe Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.7.No.8.Agustus (2018): 1472-1500

EKA YANTI, Ni Wayan Susi; SUDIRMAN, I Wayan. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, dan Harga Ekspor Terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia. **E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana**, [S.l.],feb. 2017.ISSN 2303-0178. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/28040>>. Date accessed: 16 feb. 2021.

Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS.

Gujarati, Damador. (2003).*Ekonometrika Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta:Erlangga. Hal 34

Kementrian Pertanian. 2014. Outlook Jahe. Pusat data dan sitem informasi pertanian.

Krugman Paul R. Dan Obstfeld Maucire. 2009. Ekonomi Internasional

Kotler, Phillip. 2001. Manajemen Pemasaran di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat

Kotler, Philip and Gary Armstrong. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 12. Jilid 1. Jakarta; Erlangga

Lestari, Kadek Julia., dan I G A P Wirathi. 2016. Pengaruh Jumlah Produksi, Tenaga Kerja dan Kurs Valuta Asing Terhadap Ekspor perak di kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*. 5(1): h: 47-68.

Lubis, Adrian D. Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. Vol.4 No.1. July (2010)

Larasati,A.A. Istri Sita. Budhi, Made Kembar Sri. Pengaruh Inflasi dan Kurs Dollar As Terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia Ke China. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.7 No.11. september (2018) : 2430-2460

MAHENDRA, I Gede Yoga; KESUMAJAYA, I Wayan Wita. Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Suku Bunga Kredit

Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.l.], june 2015

MARTHA AYUNINGSIH, Ni Luh Sri; SETIAWINA, N. Djinar. Pengaruh Kurs Dolar Amerika Serikat, Jumlah Produksi dan Luas Lahan Terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Periode 1992-2011 Serta Daya Saingnya. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.l.], aug. 2014. ISSN 2303-0178.

Mankiw N,Gregory. 2006. Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga. Hal 16 , 21 , 24

Nanga, Muana. 2001. Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nopirin.2009. Ekonomi Moneter, Buku II, Edisi ke-1, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta,BPFE

Putra, A A N Aditya Mulya. Yasa, Nyoman Mahaendra Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kurs Dollar Amerika Dan Ekspor Indonesia. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.5 No.7. juli (2016) : 901–925

Ratna puspita, Kadarisma Hidayat dan Edy Yulianto. 2015. Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat (Studi Pada Ekspor Kakao Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 27 No. 1 Oktober 2015| administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Rostiana, O., N. Bermawie, dan M. Rahardjo. 2005. Budi daya tanaman jahe. Sirkuler No. 11, 2005. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, Bogor. 13

Rahayu, P. Tika Aryasih. Budiasa, Gede Sujana. Analisi Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, Dan Suku Bunga Terhadap Ekspor Hasil Perikanan Di Provinsi Bali. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.5 No.12. Desember (2016) : 367-374

Ratna Puspita. Kadarisman Hidayat. Edy Yulianto. Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat (Studi Pada Ekspor Kakao Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 27 No. 1 Oktober 2015

SAVITRI, Putu Diah Layang; SRI BUDHI, Made Kembar. Analisis Pengaruh Produksi Kentang, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kentang

Indonesia Periode 1993-2013. **E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana**, [S.l.], aug. 2015. ISSN 2303-0178. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12512>>. Date accessed: 15 feb. 2021.

Sanjaya, Adwika Krisna. 2008. Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi Provinsi Bali Periode 1990-2006. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial* 1(2):H:123-128

Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sasmitha, Gde Dharma. Jember, I Made. Pengaruh Kurs USD dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Buah-Buahan Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2002-2017. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.9 No.2. Februari (2020) : 262-290

Sugiyono.(2007).*Metode Penelitian bisnis* (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R& D),Bandung: Alfabeta. Hal 33

_____.(2012). *Metode Penulisan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta Hal 30,31

_____.(2013). *Metode Penelitian Bisnis*.Bandung: Alfabeta. Hal 30,32

Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi 2. Raja Grafindo Persada : Jakarta.Hal 9

_____.(2002). *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta Hal 22

_____.(2008). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga.Jakarta:PT Hal 17

Taufik, Muhamad. Eny Rochaida. Fitriani. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN*. Vol.7 no.2 : 90-101 Agustus 2014

Tambunan, Tulus. 2000. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta:LP3ES. Hal 13

Wardhana, Ali. 2011. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor nonmigas Indonesia ke Singapura tahun 1990-2010. Universitas Lambung Makurat. Vol.12 No 2 Oktober 2011. Hal 28

Wirawan, Nata. 2012. *Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Deskriptif)*. Denpasar : Keraras Emas.

Wirawan, Nata. 2016. *Matematika Ekonomi Lanjutan*. Denpasar : Keraras Emas.

Warni, Galuh Sty. Setyari, Ni Putu Wiwin. Analisis Daya Saing Ekspor Pakaian Jadi Indonesia ke Pasar Jerman Periode Tahun 2013-2018. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.8 No.11. November 2019 : 2656-2688

Yuliana Dj, Selvie. Wiranata, I Gusti Putu Nata. Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Jahe Indonesia Tahun 1993-2012. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4 No.5. Mei (2015) : 367-374